

# **STUDI KITAB HADĪS SUNAN AD-DĀRIMI**

**(Hadīs-Hadīs Zawāid Atas Kutub al-Šamānīyah Dalam Faḍāil al-Qur`an)**



## **SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Theologi Islam  
(S.Th.I)

Oleh:

**AHMAD FUADI**  
**NIM: 09530028**

JURUSAN ILMU AL-QURAN DAN TAFSIR  
FAKULTAS USHULUDDIN, STUDI AGAMA DAN PEMIKIRAN ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2013









## MOTTO

فليس العلم بكثرة الرواية, ولا بكثرة المقال,  
ولكنه نور يقذف فى القلب يفهم به العبد  
الحق, ويميز به بينه وبين الباطل<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Hakikat Ilmu oleh Ibnu Rajab

## **PERSEMBAHAN**

untuk,

*Abah - dan uma yang mengasihí dan menyayangí*

## Abstrak

Kitab yang tersusun di dalamnya kumpulan-kumpulan hadīṣ Nabi Muhammad saw merupakan pintu dari banyak pintu untuk mengetahui, memahami serta mendalami ajaran Islam. Tak pelak, urgensi keberadaannya pun sangat dirasa penting bagi kita semua umat muslim. *Sunan ad-Dārimi* adalah satu dari sekian banyak kitab hadīṣ yang berada di tengah-tengah kita. Sosok dari penyusunnya pun sangat istimewa, disegani para ulama` hadīṣ. Tak sedikit perawi dari kitab-kitab besar seperti Bukhari dan Muslim belajar dan mengambil riwayat dari Imam ad-Dārimi. Kitab ini pun mempunyai nuansa dan perbedaan tersendiri, pendekatan, metode dan criteria bahkan tehnik penulisan dari keseluruhan kitab hadīṣ. Indikator tersebut teridentifikasi dalam *nomenklatur* (pemberian nama) dari kitab tersebut. *Al-Hadīṣ al-Musnad al-Marfu` wa al-Mauquf wa al-Maqtu`* adalah nama yang di berikan untuk menamai karyanya. Dilihat dari namanya, sudah barang tentu, ada beragam status hadīṣ yang mengisi dalam susunannya.

Melihat konteks historisitas kehidupan yang melingkupi dari pengarangnya, ditemukan alasan beliau untuk memilih menuangkan karya, menghimpun hadīṣ-hadīṣ yang berorientasi *fiqh* tidak lain hanya kepedulian terhadap ajaran-ajaran Islam. Dekadensi moral masyarakat sehingga menjalankan ibadah sesukanya dan lalimnya penguasa pemerintah pada masa itu, menyadarkan ad-Dārimi untuk mengingatkan umat Islam untuk kembali kepada ajaran *Rabbani*. Salah satu penyimpangan yang kronis adalah pandangan terhadap al-Qur`an. Penggunaan logika (akal) dalam memahami al-Qur`an dengan berlebihan sehingga terkesan di kuasai nafsu belaka, mendistorsi (penyimpangan) ayat-ayat Nya, melegitimasi al-Qur`an sebagai pendapat untuk membenarkan.

Riwayat-riwayat *zawāid* tentang Faḍāil al-Qur`an dalam sunan ad-Dārimi yang dikutip dalam skripsi ini menunjukkan fakta baru bahwa penggunaan akal memang sebuah keharusan untuk mendalami makna yang terkandung dalam al-Qur`an. Akan tetapi, menjadi larangan tersendiri, manakala hanya untuk mengumbar hawa nafsu pribadi. Ayat-ayat Allah dijadikan *legitimasi* dan *justifikasi* atas pembenaran pendapatnya sendiri. Menjadi bencana bagi umat Islam bahwa *kalam al-Rahman* yang haq ini di *distorsi* maknanya. Solusi kembali kepada al-Qur`an harus di pahami dengan hati yang jernih. Makna-makna itulah yang dapat diambil dari riwayat-riwayat *zawāid* faḍāil al-Qur`an.



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله الذي علم بالقلم علم الإنسان ما لم يعلم

ثم الصلاة والسلام على رسول الله صلى الله عليه وسلم

Rasa syukur yang dalam kami sampaikan kehadiran Tuhan Yang Maha Pemurah, Sang Pemilik waktu, karena berkat kemurahanNya skripsi ini dapat kami selesaikan sesuai yang diharapkan, meski tertatih. Dia berikan kekuatan dalam setiap kelemahan, Dia berikan kelapangan dalam setiap kesulitan, dan Dia berikan harapan dalam setiap langkah. Selanjutnya, *shalawat* serta *salam* teruntuk Nabi besar Muhammad SAW yang telah mengingatkan umat manusia untuk menginsafi kebodohnya.

Penulis menyadari bahwa terselesaikannya skripsi ini, dan secara umum terselesaikannya studi penulis, tidak lepas dari dialektika dan pergesekan penulis dengan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis berterima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Syaifan Nur, MA, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr.H.M. Alfatih Suryadilaga, M.Ag selaku pembimbing dan juga pembantu Dekan II, atas masukan yang bersifat akademis terhadap skripsi ini termasuk motivasi yang bersifat emosional terhadap diri penulis.
3. Bapak Dr. Phil Sahiron Syamsuddin, M.A. dan Afdawaiza, S.Ag, M.Ag, selaku Ketua Jurusan dan Sek Jur yang juga penasehat akademik, yang dari beliau penulis belajar banyak tentang kesederhanaan dan ketekunan. Jurusan Ilmu al-Qur`an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Drs. Muhammad Mansur MAg, terima kasih untuk perbincangan-perbincangan yang bersahabat dan mencerahkan, tidak hanya itu darinya ku mengerti bagaimana bersikap. Bapak Dadi Nurhaedi Msi, yang telah bersedia memberikan kritik dan sarannya.
5. Bapak, Ibu 'dosen' Jurusan Ilmu al-Qur`an dan Tafsir; cakrawala ilmu yang telah penulis jelajahi selama empat setengah tahun belajar kepada dan bersama mereka. Penulis hanya mampu mempersembahkan setitik terima kasih untuk begitu banyak yang telah mereka berikan kepada penulis.

6. Keluarga Besar Tata Usaha dan karyawan Fakultas Ushuluddin, atas bantuan selama ini, sehingga penulis berhasil melewati fase studi ini.
  7. Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, Perpustakaan al-Munawwir Krapyak; keramahan, kenyamanan dan keseriusan, serta perpustakaan-perpustakaan pribadi teman-teman. Terima kasih untuk telah berbagi ilmu.
  8. Abah – dan Uma; terima kasih atas selaksa peluh, jerih payah dan kasih sayang, membesarkan dan mendidik kami, semoga Allah membalas dengan sebaik-baik balasan. Seluruh keluarga di rumah kakak dan adik tersayang, yang dengan tangan terbuka, senantiasa menerima keperluan penulis.
  9. KHR. Najib Abdul Qadir dan Bu nyai, yang selalu mengingatkan tujuan kami dari rumah.
  10. Teman-teman TH angkatan 2009 (Habib, Aniq, Septian, Hanif, Muslimin, Yovie, dan lain-lain); terima kasih atas dinamika yang kita ciptakan bersama.
  11. Sahabat penulis di Asrama Madrasah Huffadz Krapyak; Syukur, Muhson, Iqbal, Milyun, Ade, Acank, Ilyas, Kays, yang pada saat ini sama-sama sedang bertarung, mencoba menatap masa depan dengan mata cerah dan berbinar-binar –terima kasih untuk waktu-waktu yang telah kita isi bersama, *ngantri ngaji, makan, futsal*. Semoga suatu saat kita bisa bersua kembali.
  12. Seluruh sahabat-sahabat KKE (Keluarga Kamar Empat), Said, Oby, Benu, Maulida dan semuanya; terima kasih telah membuatku tersenyum dan tertawa, membuat ceria dan bahagia, mengobarkan kembali semangatku, memberikan energy kuantum atas kretifitasku
- Akhirnya, karya ini bukanlah hasil akhir, akan tetapi merupakan ketidaksempurnaan yang terus menuntut untuk selalu disempurnakan. Dan milik Allah lah segala yang ada di langit dan di bumi, sehingga tidak ada seorang manusia pun yang bisa mengklaim dirinya yang paling kuasa.

Yogyakarta, 28 September 2013

Penulis,

Ahmad Fuadi  
NIM: 09530028

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi yang digunakan dalam penulisan skripsi ini, bersumber dari pedoman Arab-Latin yang diangkat dari *Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia*, Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543 b/U/1987, selengkapnya adalah sebagai berikut :

### 1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab, yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam tulisan transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dengan tanda, dan sebagian dengan huruf dan tanda sekaligus, sebagai berikut :

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	be
ت	ta'	T	te
ث	sa	Ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	je
ح	ha	H	Ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	Kh	ka dan ha
د	dal	D	de
ذ	zal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)

ر	ra	R	er
ز	zai	Z	zet
س	sin	S	es
ش	syin	Sy	es dan ye
ص	sad	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	dad	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ta	Ṭ	Te (dengan titik dibawah)
ظ	za	Ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	ghain	G	ge
ف	fa	F	ef
ق	qaf	Q	qi
ك	kaf	K	ka
ل	lam	L	el
م	mim	M	em

ن	nun	N	en
و	wau	W	we
هـ	ha	H	ha
ء	hamzah	‘	apostrof
ي	ya’	Y	ya

## 2. Vokal

### a. Vokal tunggal :

Tanda Vokal	Nama	Huruf Latin	Nama
◌َ	Fathah	A	A
◌ِ	Kasrah	I	I
◌ُ	Dammah	U	U

### b. Vokal Rangkap :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
◌ِي	Fathah dan ya	Ai	a-i
◌ِو	Fathah dan Wau	Au	a-u

### Contoh :

كيف ---- *kaifa*

حول ---- *haua*

**c. Vokal Panjang (*maddah*)**

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
آ	Fathah dan alif	A	A dengan garis di atas
ي	Fathah dan ya	A	A dengan garis di atas
ي	Kasrah dan ya	I	I dengan garis di atas
و	Dammah dan wau	u	U dengan garis di atas

Contoh :

قال ---- *qāla*

قيل ---- *qīla*

رمي ---- *rama*

يقول ---- *yaqūlu*

**3. Ta marbutah**

- Transliterasi *Ta' Marbutah* hidup adalah "t".
- Transliterasi *Ta' Marbutah* mati adalah "h".
- Jika *Ta' Marbutah* diikuti kata yang menggunakan kata sandang "ال" ("al-"), dan bacaannya terpisah, maka *Ta' Marbutah* tersebut ditransliterasikan dengan "h".

Contoh :

روضة الاطفال ----- *rauḍatul aṭfāl*, atau *rauḍah al-aṭfāl*

المدينة المنورة ----- *al-Madīnatul Munawwarah*, atau *al-Madīnah*

*al- Munawwarah*

طلحة ----- *Talḥatu* atau *Talḥah*

#### 4. Huruf Ganda (*Syaddah* atau *Tasydid*)

Transliterasi *syaddah* atau *tasydid* dilambangkan dengan huruf yang sama, baik ketika berada di awal atau di akhir kata .

Contoh :

نزل ----- *nazzala*

البر ----- *al-birru*

#### 5. Kata Sandang "ال"

Kata sandang "ال" ditransliterasikan dengan "al" diikuti dengan tanda penghubung "-", baik ketika bertemu dengan huruf *qamariyyah* maupun huruf *syamsiyyah*.

Contoh :

القلم ----- *al-qalamu*

الشمس ----- *al-syamsu*

#### 6. Huruf Kapital

Meskipun tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, tetapi dalam transliterasi huruf kapital digunakan untuk awal kalimat, nama diri, dan sebagainya seperti ketentuan dalam EYD. Awal kata sandang pada nama diri tidak ditulis dengan huruf kapital, kecuali jika terletak pada permulaan kalimat.

Contoh :

وما محمد الا رسول ----- *Wa mā Muhammadun illā rasūl*

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN NOTA DINAS.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ix</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	9
D. Telaah Pustaka .....	10
E. Metode Penelitian .....	13
F. Sistematika Pembahasan .....	15
<b>BAB II AD-DĀRIMI DAN KARYANYA SUNAN AD-DĀRIMI</b>	
A. Biografi dan Sejarah Hidup ad-Dārimi .....	17
1. Setting Historis-Biografis.....	17
2. Rihlah Ilmiah .....	28
4. Karya-Karya .....	31
5. Penilaian Para Ulama .....	32
6. Wafatnya .....	33
B. Sistematika Penyusunan, Metode Kitab Sunan ad-Dārimi .....	34
1. Sistematika Penyusunan .....	34
2. Metode Penulisan.....	38
3. Perihal Hadīṣ dalam Sunan ad-Dārimi.....	43
<b>BAB III KONSEP ILMU ZAWAID</b>	
A. Definisi Zawāid .....	48



B. Status Hadīs Zawāid .....	58
C. Sejarah Ilmu Zawāid.....	60
<b>BAB IV HADĪS-HADĪS ZAWĀID TENTANG FADĀIL AL-QURAN</b>	
A. Materi Hadīs .....	64
1. Hadīs Keutamaan Membaca al-Qur`an.....	68
2. Hadīs Keutamaan al-Qur`an .....	71
3. Hadīs tentang Kalam Allah .....	72
4. Hadīs tentang Kalam Allah .....	72
B. Kritik Sanad.....	73
1. Kualitas Pribadi Periwiyat .....	74
2. Persambungan Sanad .....	78
C. Kritik Matan .....	80
D. Pemaknaan terhadap Hadīs-hadīs Zawāid tentang Keutamaan al-Qur`an .....	82
1. Pengertian Fadilah .....	82
a. Hadīs Keutamaan Membaca al-Qur`an .....	83
b. Hadīs Keutamaan al-Qur`an .....	84
c. Hadīs tentang Kalam Allah.....	85
d. Hadīs tentang Kalam Allah .....	86
E. Nilai Kehujjahan Hadīs .....	88
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	90
B. Saran.....	92
Lampiran .....	94
DAFTAR PUSTAKA.....	95
BIODATA PENULIS	

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Hadis adalah sumber hukum Islam disamping al-Qur'an. Oleh sebab itu, bukan hal yang aneh bila apresiasi terhadap al-Qur'an dan al-Hadis melebihi apresiasi terhadap bidang yang lain. Pada masa Nabi, hadis umumnya diajarkan dan diriwayatkan secara lisan dan hafalan. Walaupun begitu tidaklah berarti bahwa pada waktu itu kegiatan penulisan hadis tidak ada sama sekali, melainkan banyak dari kalangan sahabat menulis hadis secara pribadi.<sup>1</sup>

Hal ini setelah berangsur-angsur lama akhirnya tibalah masa pembukuan hadis secara resmi dan masal ketika khalifah Umar bin Abdul Aziz menjabat sebagai pemerintah. Maka, dari masanyalah bermunculan berbagai macam kitab hadis.<sup>2</sup>

Mengenai pengertian dari kitab hadis M.M. Azami dalam bukunya mengatakan bahwa, kitab hadis adalah, kitab yang telah ditulis dan telah diteliti sanad dan matannya oleh para ahli Hadis mulai sejak Nabi saw wafat sampai

---

<sup>1</sup> Şubhi al-Şālih, *Ulūm al-Hadīs wa al-Muṣṭalahuhu* (Beirut:Dār al-‘Ilm li al-Malāyīn, 1977), hlm.24.

<sup>2</sup> Hasbi al-Shidqi, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Hadis* (Jakarta: Bulan Bintang, 1980), hlm. 78.

masa-masa berikutnya seperti Ahmad ibn Hambal, Bukhari, Muslim dan lain-lain yang masih dikenal hingga sekarang.<sup>3</sup>

Pengetahuan tentang kitab-kitab hadīs bagi umat muslim khususnya para calon sarjana muslim adalah suatu keharusan. Karena dengan diketahuinya bentuk kitab hadīs tersebut, baik mulai dari pengarangnya, sistematika penulisannya atau yang lain yang berhubungan dengan masalah studi hadīs akan memudahkan proses pencarian hadīs langsung dari sumbernya dengan melakukan penelitian ulang tentang kualitas hadīs sehingga tidak ragu-ragu untuk berhujjah menggunakan hadīs.

Hadīs atau Sunnah, baik secara struktural ataupun fungsinya telah disepakati oleh para Muslimin dari berbagai aliran islam sebagai sumber ajaran agama setelah al-Qur`an karena dengan adanya hadīs itulah ajaran islam semakin menjadi jelas. Sepanjang sejarah, hadīs-hadīs yang tercantum dalam berbagai kitab hadīs yang ada telah melalui proses penelitian ilmiah sehingga menghasilkan kualitas hadīs yang diinginkan oleh para peneliti atau penghimpunnya, maka muncullah berbagai macam kitab hadīs seperti *al-Muwatta'*, *al-Musnad*, *al-Kutub al-Sittah* yang terdiri dari kitab *Sahihain*, *al-Sunan al-Arba'ah*, dan lain-lain.

Sunan ad-Dārimi<sup>4</sup> adalah satu di antara sekian banyak kitab hadīs yang ada dan juga termasuk salah satu bagian dari *Kutub al-Tis'ah*<sup>5</sup> yang menjadi

---

<sup>3</sup> M.M. Azami, *Hadīs Nabi dan Sejarah Kodifikasinya*, terj Ali Mustafa Yaqub (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1994), hlm. 509.

rujukan oleh Dr. Arent Jan (A.J.) Wensinck dan merupakan bagian dari kandungan kitabnya *al-Mu'jam al-Mufahras li Alfaẓ al-Hadīṣ al-Nabawi*. Kitab ini disusun langsung oleh *Imam al-Kabir Abu Muhammad Abdillāh bin Abd al-Rahmān bin Fahḍ bin Bahram ad-Dārimī*. Sudah menjadi fakta bahwa kitab matan hadīṣ Sunan ad-Dārimī tidak terlalu familiar dibandingkan dengan *al-Ṣahihain* (Ṣahīh Bukhari dan Ṣahīh Muslim) dan *al-Sunan al-Arba'ah* (Sunan al-Tirmīẓi, Sunan al-Nasai, Sunan Abi Daud, Sunan Ibnu Majah), padahal *muṣannif* (penyusun) dari Sunan ad-Dārimī yakni imam ad-Dārimī lebih senior<sup>6</sup> dari pengarang kitab matan *Kutub al-Sittah*.

Menurut dugaan penulis sekurang-kurangnya ada dua faktor utama yang memungkinkan menjadi penyebab kurang memasyarakatnya kitab ini. Kemungkinan *pertama* karena agak lambatnya proses penemuan, penyuntingan dan publikasi secara meluas terhadap naskah kitab ini jika dibandingkan dengan sejumlah kitab lain. *Kedua* Karena kurangnya respon dan animo para ulama` peneliti hadīṣ dan pada masyarakat Islam pada umumnya.

---

<sup>4</sup> Para ulama` berbeda pandangan dalam penamaan karya dari ad-Dārimī. Ibnu Ṣalah menyebut dengan *Musnad ad-Dārimī*. Al-Suyūṭi berpendapat tidak bisa dikategorikan dengan *Musnad* karena didalamnya sesuai tartib bab, beliau cenderung menyebutnya dengan *al-Ṣahih*. Lihat Sunan ad-Dārimī, *tahqiq* Husain Salim Asad, *Musnad ad-Dārimī* (Riyāḍ: Dār al-Mugni, 2000), hlm. 49.

<sup>5</sup> *Kutub al-Tis'ah* yakni Ṣahih Bukhari, Ṣahih Muslim, Sunan Abi Daud, Sunan al-Nasai, Sunan Tirmīẓi, Sunan Ibnu Majah, Muwatta` Imam Malik, Musnad Imam Ahmad dan Sunan ad-Dārimī. Dikelompokkannya dalam *Kutub al-Tis'ah* bertujuan untuk membantu dalam pentakhrijan al-hadīṣ yakni yang sesuai dengan kitab *Mu'jam al-Fahras li Alfaẓ al-Hadīṣ al-Nabawi*.

<sup>6</sup> Imam ad-Dārimī lahir 181 H, sedangkan Imam Bukhari dilahirkan tahun 194. Imam Muslim lahir 206 H. *Muṣannif* dari *Sunan al-Arba'ah* jarak keterpautannya lebih panjang kelahirannya dibanding ad-Dārimī.

Sayyid Muhammad Alawi al-Maliki berpendapat pembagian kitab hadīs menjadi beberapa tingkatan adalah berdasarkan tinjauan dari sisi kualitas muatan materi hadīsnya.<sup>7</sup> Para ulama` hadīs berbeda pendapat mengenai kitab Sunan yang pantas untuk menggenapi *Kutub al-Sittah*.

Lain lagi, Muhammad bin Ja`far al-Kattani beliau menganggap kitab hadīs induk, *uṣṣūl* (pokok) dan yang masyhur yang dianjurkan untuk diketahui ada enam yakni Ṣahīh Bukhari, Ṣahīh Muslim, Sunan Abi Daud, Sunan al-Nasai, Sunan Tirmizi, Sunan Ibnu Majah.<sup>8</sup> Para *huffaz al-hadīs* seperti Ibnu Ṣalāh, al-Nawawi, Ṣalahuddin al-`Ilai dan Ibnu Hajar al-Asqalāni menjadikan Sunan ad-Dārimi yang ke enam dari *Kutub al-Sittah*.<sup>9</sup> Ibnu Hajar al-Asqalāni berpendapat mengomentari biografi Ibnu Majah dalam karangannya yakni *Tahzīb al-Tahzīb* ”karya Sunan Ibnu Majah secara keseluruhan bagus, terdiri dari banyak bab akan tetapi di dalamnya terdapat juga hadīs ḍaifnya, sampai pada kesimpulan bahwa *khobar yang munfarid* dalam Sunan Ibnu Majah lebih banyak *ḍaif*-nya, tidak salah untuk kita mengecek kembali karena tidak sedikit hadīs yang munkar terdapat di dalamnya”.<sup>10</sup> Ibnu Hajar lebih merekomendasikan Sunan ad-Dārimi

---

<sup>7</sup> Sayyid Muhammad Alawi al-Maliki, *Ilmu Uṣūl al-Hadīs*, terj Adnan Qahar (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 245.

<sup>8</sup> Muhammad bin Ja`far al-Kattani, *Al-Risālah al-Mustaṭrifah* (Beirut: Dār al-Basyāir al-Islamiyah, 1986), cet 4 hlm. 10.

<sup>9</sup> Muhammad bin Ja`far al-Kattani, *Al-Risālah al-Mustaṭrifah* (Beirut: Dār al-Basyāir al-Islamiyah, 1986) cet 4 hlm 13.

<sup>10</sup> Abi al-Faḍl Ahmad bin Ali bin Hajar Syihab al-Din al-Asqalāni al-Syafi`I, *Tahzīb al-Tahzīb*, hlm 468 juz 9. CD-ROM. *Al-Maktabah al-Syamilah*. Vol 3.48

atau al-Muwatta` Imam Malik untuk menggenapi *Kutub al-Sittah* karena *zawā'id* atas *Kutub al-Khamsah* banyak selain itu terletak dalam keunggulan isnadnya.

Imam Khauli menjelaskan tentang kedudukan (pengaruh) kitab-kitab hadīs dengan *Kutub al-Sittah*, hampir tidak sama sekali meninggalkan hadīs Ṣahīh melainkan sedikit sekali yakni para mujtahid bergantung dalam menetapkan hukum, darinya (*Kutub al-Sittah*) segala kesamaran akan tersingkap, pancaran sinarnya (*Kutub al-Sittah*) menuntun dari kesesatan dan dengan tetap berpedoman pada *Kutub al-Sittah* dapat mententramkan hati.<sup>11</sup> Adanya pengelompokan seperti ini secara tidak langsung memberikan dampak tidak diketahuinya (belum mengenal) kitab-kitab hadīs lain<sup>12</sup> diluar *Kutub al-Sittah* atau *Kutub al-Tis`ah* bagi masyarakat yang awam.

Salah satu pertimbangan yang membuat para ulama` hadīs berbeda pendapat dalam perumusan kitab matan *uṣūl al-hadīs* yang pantas yakni *zawā'id al-hadīs*<sup>13</sup> (*khobar munfarid*) yang mempunyai kualitas isnad baik. Istilah *zawā'id al-hadīs* sendiri masih begitu asing. Hal tersebut sangatlah wajar, sebab *zawā'id*

---

<sup>11</sup> Ṣaleh Ahmad al-Syami, *Zawā'id al-Sunan `ala Ṣahihain* (Riyāḍ: Dār al-Nafs, 1998), hlm. 8.

<sup>12</sup> Diantara kitab hadīs tersebut yakni *al-Mustadrak*, *Ṣahih Ibnu Hibban*, *Musnad al-Syafi`I* dan lain-lain

<sup>13</sup> *Zawā'id* adalah hadīs-hadīs yang menjadi tambahan di dalam sebagian kitab-kitab hadīs pada kitab hadīs terakhir yang spesifik. Lihat *Al-Risalah al-Mustaṭrifah* (Beirut: Dār al-Basyāir al-Islamiyah, 1986) cet 4, hlm. 172.

*al-hadīs* merupakan cabang ilmu baru dalam hadīs. Bahkan dalam istilah namanya pun berbeda di kalangan para ulama`.

Ulama` yang pertama kali memperkenalkan yakni al-Hāfīz al-Mughlaṭā al-Hanafi. Beliau menginventarisir hadīs-hadīs dalam Ṣahīh Ibnu Hibban yang tidak ada dalam kitab *Ṣahihain*.<sup>14</sup> kemudian diikuti oleh Nuruddin al-Haiṣami dengan karyanya *Kasfu al-Astār al-Zawāid Musnad al-Bazzar*, beliau berkata dalam muqaddimahnya ”hadīs-hadīs yang (hanya) ada dalam Musnad al-Bazzar atas *Kutub al-Sittah* sebagai pelengkap dan tambahan”. Dari ungkapan al-Haiṣami tersebut menjelaskan esensi hadīs *zawāid* menurutnya ”menyendirikan hadīs-hadīs dalam kitab tertentu oleh *muṣannif* dari *Kutub al-Sittah* atau memberi tambahan tersendiri dalam matan dan sanad dengan hadīs yang berkaitan dalam *Kutub al-Sittah*.<sup>15</sup>

Sebenarnya ulama` klasik pun sudah mengenal *zawāid al-hadīs*, akan tetapi dengan istilah lain yakni *khbar munfarid*. Hal tersebut terindikasi dalam komentar al-Hāfīz al-Mizzy yang terekam oleh Ibnu Hajar al-Asqalāni perihal Sunan Ibnu Majah

شيخنا الحافظ أبا الحجاج المزني يقول كل ما انفرد به ابن ماجة فهو ضعيف

---

<sup>14</sup> Lihat artikel Majid al-Darwis. *Ilmu Zawāid al-Nabawi al-Syarif*. hlm 2.

<sup>15</sup> Lihat artikel Majid al-Darwis. *Ilmu Zawāid al-Nabawi al-Syarif*. hlm 2.

”Semua *hadīṣ munfarid* yang (di kumpulkan) Ibnu Majah itu *ḍaif*.”<sup>16</sup>

Bagaimana dengan *zawāid al-hadīṣ* dalam Sunan ad-Dārimi. Belum ada pendapat ulama` yang secara spesifik membahas perihal hadīṣ-hadīṣ *zawāid* yang ada dalam Sunan ad-Dārimi. Dalam hal ini penyusun akan berkonsentrasi membahas hadīṣ-hadīṣ *zawāid* keutamaan al-Qur`an, karena banyak anggapan miring mengenai hadīṣ-hadīṣ tentang keutamaan al-Qur`an bahwa ia sengaja dibuat *mauḍu`* (palsu) untuk kembali menarik minat ulama` muslim saat itu yang disibukkan oleh Fiqih Abu Hanifah dan *Magazi* (kisah-kisah perang) Muhammad bin Ishaq.<sup>17</sup>

Selain itu juga, sejauh pembacaan penyusun melalui kitab *Zawāid al-Sunan `ala Ṣahihain*.<sup>18</sup> Paling dominan hadīṣ-hadīṣ *zawāid* Sunan ad-Dārimi itu terdapat dalam kitab faḍāilal-Qur`an.

Hal yang menarik lain yakni latar belakang Imam ad Dārimi yang lahir dan berkembang bersamaan dengan gencarnya faham Muktaẓilah yakni memakhlukkan al-Qur`an. Banyak sekali ulama` yang menentang faham tersebut di antaranya Imam ad-Dārimi dan Imam Ahmad ibn Hambali yang menjadi guru sekaligus murid beliau dalam meriwayatkan hadīṣ.

---

<sup>16</sup>Abi al-Faḍl Ahmad bin Ali bin Hajar Syihab al-Din al-Asqalāni al-Syafi`I, *Tahẓib al-Tahẓib*, hlm 469 juz 9. CD-ROM. *Al-Maktabah al-Syamilah*. Vol 3.48

<sup>17</sup> Ahmad Syarbaṣi, *Dimensi-dimensi Kesejatan al-Qur`an* (Jakarta: Penerbit Ababil, 1996), hlm.35.

<sup>18</sup> Hasil penelitian yang dilakukan oleh al-Haiṣami yang menginventarisir hadīṣ-hadīṣ *zawāid Sunan al-Khamsah* atas *Ṣahihain*. Berdasarkan pembacaan, kumpulan hadīṣ-hadīṣ faḍāil al-Qur`an yang *zawāid* itu termuat dalam Sunan ad-Dārimi.



Untuk hal tersebut penyusun memfokuskan pada hadiſ-hadiſ yang berkaitan dengan *kalam al-Rahman*. Karena pada masa tersebut, ahli hadiſ mengalami guncangan serangan dari golongan Muktaẓilah dalam hal aqidah. Diantara hadiſ tersebut yakni:

حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ حَدَّثَنَا جَرِيرٌ عَنْ لَيْثٍ عَنْ سَلَمَةَ بْنِ كُهَيْلٍ عَنْ أَبِي الرَّعْرَاءِ قَالَ قَالَ عُمَرُ بْنُ  
الْحَطَّابِ إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ كَلَامُ اللَّهِ فَلَا أَعْرِفَنَّكُمْ فِيمَا عَطَفْتُمُوهُ عَلَى أَهْوَائِكُمْ

Artinya : Telah menceritakan kepada kami Ishaq telah menceritakan kepada kami Jarir dari Laiſ dari Salamah bin Kuhail dari Abu Al-Za'ra` ia berkata; Umar bin Al-Khaṭṭab berkata; Sesungguhnya al-Qur'an ini adalah Kalamullah, maka janganlah kalian tertipu untuk melakukan perubahan padanya atas dasar hawa nafsu kalian.<sup>19</sup>

Atas dasar itulah, pemilihan hadiſ bertema tentang keutamaan al-Qur`an. Kita tentunya mengetahui bahwa keutamaan al-Qur`an atas kalam yang lain sekaligus sebagai penyempurna atau menggeser kitab-kitab sebelumnya sudah banyak dijelaskan dalam hadiſ. Akan tetapi, mengenai hadiſ yang menjelaskan bahwa al-Qur`an itu kalam Allah bukan makhluk masih terbatas.

---

<sup>19</sup> Hadiſ No 3221

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan konsepsi latar belakang masalah yang telah diuraikan, menunjukkan bahwa kitab Sunan ad-Dārimi perlu dikaji lebih mendalam. Oleh sebab itulah, secara lebih rinci, penelitian ini nantinya akan mencoba menguraikan secara lebih detail yakni dengan merumuskan persoalan sebagai berikut:

1. Bagaimana metode penyusunan dan sistem penulisan kitab *Sunan ad-Dārimi*?
2. Apa kandungan makna hadis-hadis *zawāid* yang ada didalam kitab *faḍāil al-Qur`an*?

## C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Dengan mengajukan beberapa rumusan masalah tersebut, ada beberapa tujuan. Yakni:

1. Mengetahui bagaimana metodologi penyusunan dan sistem penulisan kitab *Sunan ad-Dārimi*.
2. Mengetahui informasi (kandungan atau ma`na) hadis-hadis *zawāid* yang ada didalam kitab (bab) *faḍāil al-Qur`an*.

Sedangkan manfaat atau signifikansi yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Pada tataran teoritis, hasil penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan pemikiran terhadap analisis mengenai metode penyusunan dan sistem penulisan kitab hadis.

2. Dalam tataran praktis, hasil penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan informasi dan kontribusi hal-hal yang baru. Secara umum diharapkan dapat bermanfaat bagi khazanah keilmuan, serta terhadap konsep-konsep aktual terutama mengenai masalah-masalah yang menyangkut kritik hadīs.

#### **D. Telaah Pustaka**

Kajian studi kitab hadīs Sunan ad-Dārimi sepanjang penelusuran penulis, belum ada sama sekali yang membahasnya. Apalagi hanya terbatas pada *zawāid al-hadīs* yang terdapat dalam kitab *faḍāil al-Qur`an*. Setidaknya ada beberapa kitab yang terkait erat sehingga memberikan informasi dalam masalah ini. Diantaranya adalah:

Untuk *literature* yang berkaitan dengan *zawāid al-hadīs* memang tidak banyak ulama` yang menyusun, dari hasil temuan penyusun terdapat karya disertasi oleh Abdusslam Muhammad `Alausy yang berjudul *Ilmu Zawāid al-Hadīs*. Didalamnya menjelaskan definisi *zawāid* beserta karya-karya para ulama` yang berkait dengannya serta menunjukkan bagaimana metode para ulama` hadīs menyusun, menyeleksi, mengkategorikan hadīs berdasarkan tipologi kandungan yang ada didalamnya.

Tulisan dari Majid Darwis yang berjudul *Ilmu Zawāid al-Hadīs* memberikan Informasi tambahan seputar sejarah, qaidah dan karakteristik dari

*zawā'id*. Kemudian informasi tentang hadīs-hadīs *zawā'id* dalam Sunan ad-Dārimi penyusun temukan dalam kitab *Zawā'id al-Sunan `ala Ṣahihain*, karya Ṣaleh Ahmad al-Syami. Di dalamnya menunjukkan hadīs-hadīs *zawā'id Sunan al-Khamsah* atas *Ṣahihain* serta menjelaskan perihal kualitas hadīs-hadīsnya.

Untuk mengenal lebih dalam Imam ad-Dārimi bagaimana setting historis-biografis, penyusun menemukan dalam kitab-kitab *tarājim* (biografi) diantaranya yakni *Tahzib at-Tahzib*,<sup>20</sup> di dalamnya memuat informasi sejarah dan biografi (para rawi hadīs, imam *qira`ah*, penyair dan *umara`* (kepala pemerintahan) secara umum di mulai dari awal hijrahnya Nabi sampai pada tahun 700 H. Setidaknya ada 31 ribu biografi singkat di dalamnya.

Selain itu, kitab *Ikmal Tahzib al-Kamal fi Asma` al-Rijal*<sup>21</sup> memuat biografi para ulama` kemudian juga *Tārikh Bagdad*<sup>22</sup> menjelaskan sejarah biografi para ulama` sekurang-kurangnya terdapat 7831 profil (*muhaddisîn, fuqaha`, para pejabat pemerintah dll*).

Sedangkan *literature* yang membahas tentang *Sunan ad-Dārimi*, penyusun menemukan dalam buku *Al-Risalah al-Mustatrafah* oleh Muhammad bin Ja`far al-Kattani membahas tentang kitab-kitab *matan* hadīs

---

<sup>20</sup> Ibnu Hajar al-Asqalāni. *Tahzib at-Tahzib* (Beirut: Dār al-Fikr, 1984).

<sup>21</sup> `Ilauddin Mughlaṭā bin Qolij bin Abdillāh al-Miṣri (al-Fāruq al-Hadīsiyyah: 1422 H) cet 1.

<sup>22</sup> Abu Bakr Ahmad Bin Ali bin Sbit al Bagdadi, *Tārikh Bagdad* (Beirut, Dār al-Garb 1422 H) cet 1.

ditinjau dari sisi metode dan sistem penulisannya serta deskripsi dari maksud penulis kitab dalam memuat hadīs-hadīs yang ada didalam kitabnya.

Tulisan dosen Tafsir hadīs yakni Agung Danarta mengenai studi kitab hadīs ad-Dārimi memberikan informasi status hadīs-hadīs yang ada dalam *Sunan ad-Dārimi* baik *maqtu`* dan *mursal*.

Adapun buku yang mempunyai kaitan dengan *fadhilah al-Qur`an* (keutamaan-Qur`an) diantaranya yakni karangan Yusuf al-Qardawi, *Bagaimana Berinteraksi dengan al-Qur`an*, dalam karyanya tersebut beliau memaparkan keutamaan membaca al-Qur`an, adab dan tata cara membacanya serta mengenai keistimewaan dan keutamaan al-Qur`an.

Syarah dari *Sunan ad-Dārimi* yang disusun oleh Sayyid Nabil Hasyim al-Gamari menjelaskan kandungan makna yang terdapat dalam hadīs yang berkaitan dengan tema. Beliau juga mengomentari *rijal* yang ada dalam sanad tersebut.

Buku karya Ahmad Syarbashi, *Dimensi-dimensi Kesejatian al-Qur`an*. Membahas tentang hal-hal yang terpenting dalam al-Qur`an, hikmah besar yang terdapat dalam setiap suratnya.

Buku-buku tersebut diatas, sedikit banyak akan mendukung penyusun dalam penyelesaian penyusunan skripsi ini. Tema-tema tersebut mempunyai kaitan dengan pembahasan yang ada dalam skripsi ini.

## **E. Metode Penelitian**

Untuk membuat karya bagus dibutuhkan metode alur yang sistematis.

Karenanya ada beberapa tahapan yang harus ditempuh yakni:

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*) yaitu penelitian dengan cara mengkaji dan menelaah sumber-sumber tertulis seperti buku-buku, artikel, dan lainnya yang berkaitan dengan pokok permasalahan, sehingga ditemukan data-data yang akurat dan jelas.

### **2. Metode pengumpulan data.**

Studi kepustakaan merupakan langkah yang penting dimana setelah seorang peneliti menetapkan topik penelitian, langkah selanjutnya adalah melakukan kajian yang berkaitan dengan teori yang berkaitan dengan topik penelitian. Dalam pencarian teori, peneliti akan mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya dari kepustakaan yang berhubungan. Sumber-sumber kepustakaan dapat diperoleh dari : buku, jurnal, majalah, hasil-hasil penelitian (tesis dan disertasi), dan sumber-sumber lainnya yang sesuai (internet, dll).<sup>23</sup>

Adapun teknik pengumpulan data yang akan digunakan adalah dengan mengkaji dan menelaah berbagai buku, dan karya tulis yang

---

<sup>23</sup>M. Nazir, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Galia, 1998), hlm. 112.

memiliki relevansi dengan kajian ini. Data primer dari pembahasan ini adalah kitab *Sunan ad-Dārimi*. Untuk itu peneliti tidak menafikan untuk menggunakan jasa software hadis yang ada, seperti CD-ROM. *Maus`ah al-Hadīs al-Syarif al-Kutub al-Tis`ah*, CD-ROM. *Al-Maktabah al-Syamilah*. Vol 3.48 Adapun data sekunder adalah kitab, buku, ensiklopedia dan karya tulis lainnya yang membahas tentang *ulūm al-hadīs* atau *muṣṭalah al-hadīs* serta hal-hal yang berkaitan dengan pokok permasalahan.

### **3. Metode pengolahan data**

#### **a. Metode deskriptif-analitis**

Yaitu meneliti, menganalisa yang kemudian mengklarifikasi.<sup>24</sup> Memaparkan hasil temuan dalam Sunan ad-Dārimi dan kemudian menelaah dan mengolah. Dari hasil pemaparan kemudian menunjukkan informasi baru dari hasil temuan.

#### **b. Metode Intepretasi**

Tahap ini menerangkan setelah menyelesaikan analisis datanya dengan cermat. Kemudian langkah selanjutnya menginterpretasikan hasil analisis sehingga dari hal tersebut dapat ditarik suatu kesimpulan. Agar interpretasi tidak melenceng dari hasil analisis, interpretasi harus masih dalam batas kerangka penelitian.

---

<sup>24</sup> Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah* (Bandung: Tarsito, 1990), hlm. 139.

#### 4. Metode pendekatan

Pendekatan yang di gunakan yakni historis-normatif, yaitu studi yang obyek penelitiannya berupa pemikiran tokoh, pendekatan sejarah dan dilihat dari segi masyarakat pada umumnya.<sup>25</sup> Penyusunan penelitian ini akan berangkat dari abstraksi tentang persoalan yang diajukan, kemudian pengembangan konsep dan gagasan pemikiran sebagai *grand concept*-nya. Dari sini akan dilakukan analisis terhadap *zawāid al-hadīṣ faḍāil al-Qur`an*.

Selain itu juga dengan memdadukan pendekatan filosofis, digunakan untuk menelaah pemikiran ad-Dārimi yang tertuang dalam karyanya.

#### F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam penyusunan skripsi ini, maka dibutuhkan kerangka sistematis yang dituangkan ke dalam beberapa bab dan sub bab. Dengan susunan sebagai berikut :

*Bab pertama*, berupa pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

*Bab kedua*, menguraikan biografi *Imam al-Kabir Abu Muhammad Abdillah bin Abd al-Rahman bin Faḍl bin Bahram Ad-Dārimi*. yang meliputi riwayat hidup, kondisi sosial budaya, karyanya, serta penilaian para ulama

---

<sup>25</sup> M. Nazir, *Metodologi Penelitian*(Jakarta: Galia, 1998), hlm.55-56.



mengenai beliau. Serta sistematika penyusunan dan metode penulisan *Sunan ad-Dārimi*.

*Bab ketiga*, menguraikan gambaran umum tentang konsep *ilmu zawāid al-hadīṣ* yang meliputi; definisi penjelasan *zawāid* , sejarah *zawāid* dan status ke-maqbulan *zawāid al-hadīṣ*.

*Bab keempat*, menguraikan hadīṣ-hadīṣ *zawāid faḍāil al-Qur`an* . Analisa terhadap sanad, matan dan informasi (kandungan makna) hadīṣ tersebut.

*Bab kelima*, merupakan penutup yang terdiri dari kesimpulan seluruh rangkaian yang telah dikemukakan dan merupakan jawaban atas permasalahan yang ada, dan saran-saran yang dapat diajukan sebagai rekomendasi lebih lanjut.

perawi, meskipun tidak bersambung secara langsung kepada Nabi saw. Untuk menemukan keputusan hukum, beliau tetap mengacu kepada hadīs marfu`, akan tetapi bila tidak ditemukan, maka hadīs-hadīs yang diriwayatkan para sahabat dan tabi'in juga menjadi pertimbangan penting, sehingga di masukkan dalam karyanya. Tasāhul terhadap hadīs-hadīs faḍā'il al-a`māl (lihat hadīs-hadīs faḍā'il al-Qur`an). Selain itu, koleksi transmisi (jalur periwayatan) isnad setiap hadīs tidak terlalu panjang, berkisar 3-4 perawi. Redaksi hadīs yang panjang beliau hindari, dengan lebih memilih hadīs yang lebih ringkas, akan tetapi esensi maknanya tetap sama.

2. Makna dari hadīs-hadīs *zawā'id* yang dikutip dalam skripsi ini diantaranya, perhatian kepada kalam Allah (*back to al-Qur`an*) yang merupakan keniscayaan, apabila manusia sudah tidak peduli lagi untuk senantiasa berpegang teguh kepadanya, maka akan terjadi kerusakan (*سُتْقِن*). Al-Qur`an turun di bumi sebagai solusi (*al-makhrāj*) atas kepelikan dinamika hidup. Untuk berdialog dengannya, dibutuhkan akal yang sehat. Ajaran Islam, tidak menafikan sama sekali fungsi di ciptakannya akal untuk manusia adalah untuk memahami, men-*tadabburi* sehingga mengubah irama kehidupan manusia dari keburukan menjadi ketentraman. Walaupun demikian, memanfaatkan akal sebagai media (perantara) harus disadari dengan penuh. Mengagungkan akal adalah sikap

berlebihan (*guluw*), nafsu telah menguasai semua sendi tubuh seseorang manakala ia mendewa-dewakan akal. Akibatnya, ia akan terperangkap dalam jurang kebathilan dalam memahami ayat al-Qur`an. Bukan mendapatkan petunjuk, akan tetapi malahan mendapat siksa, karena kecerobohnya dalam memanfaatkan akal.

## **B. Saran-saran**

Kajian terhadap kitab-kitab hadiis masih terasa belum begitu menyeluruh. Selama ini yang masih mendominasi adalah kitab-kitab primer (induk) yang di perkenalkan oleh para ulama` dengan sebutan *Kutub al-Sittah* atau *Kutub al-Tis`ah*. Dari keenam atau kesembilan kitab tersebut sebetulnya masih juga masyarakat pada umumnya belum mengenal secara keseluruhan. Semua yang menjadi warisan Nabi Muhammad SAW yang berupa *sunnah*, tidak semua warisan tersebut terdokumentasikan dalam kitab-kitab tersebut.

Memang, pertimbangan para ulama` adalah bentuk sikap kehati-hatian (*ihtiyat*) sebab tidak semua yang sampai kepada kita sekarang dari Nabi SAW itu termasuk pemberitaan yang memenuhi kriteria *maqbul* (dapat diterima). Bahkan perhatian terhadap riwayat-riwayat yang bersifat *zawāid* (tunggal, tidak banyak diriwayatkan karena tidak mempunyai *syawahid* (pendukung) atau *turuq* (lain)) itu masih sangat kurang. Apalagi hadiis-hadiis yang memuat tentang keutamaan al-Qur`an. Adanya alasan bahwa hadiis-hadiis

keutamaan al-Qur`an sengaja di buat maudlu`. Oleh karena itu, penelitian ini semoga menjadi stimulan (pendorong) agar kajian terhadap hadiis-hadiis *zawā'id* faḍā'il al-Qur`an lebih di kembangkan lagi secara komprehensif dan lebih membuka lagi cakrawala keilmuan para pemerhati kajian hadiis.

## Lampiran

### 1. Tabel

Tabel 1. Masa Kepemerintahan.

Tabel 2. Daftar Isi Kitab.

Tabel 3. Jumlah Hadis *Mursal*.

Tabel 4. Jumlah Hadis *Maqtu`*.

Tabel 5. Jumlah Hadis *Zawāid*.

Tabel 6. Perbedaan Hadis tentang Faḍāil al-Qur`an dalam *Kutub al-Tis`ah*.

## DAFTAR PUSTAKA

Abi Bakr al-Suyūṭi, Abdurrahman, *Tadrib al-Rāwi*, Riyāḍ: Maktabah Riyāḍ al-Hadisah.

-----, *al-Durar al-Manṣūr*, Beirut: Dār al-Fikr, 1993.

Abdurrahman, al-Fadl ad-Darimi, Abdullah, *Sunan ad-Darimi*, Tahqiq, Husain Salim Asad, Riyadh: Dār al-Mugni.

-----, *Sunan ad-Darimi*, Beirut: Dār al-Kutub al-`Ilmiyah.

Abdillah al-Miṣri, Ilāuddin Muglaṭo bin Qolij, *Ikmal Tahẓib al-Kamal fi Asma` al-Rijal*. al Fāruq al-Hadisiyyah 1422.

Aḍlābi, Ṣalaḥuddīn bin Aḥmad, *Metodologi Kritik Matan Hadis*, terj. M. Qadirun, Jakarta: Gaya Media Pratama, 2004.

Ahdab, Khaldun al, *Zawāid Tārikh al-Bagdad ala al-Kutub al-Sittah*, Damaskus: Dār al-Qalam.

Ahmad al-Syami, Ṣoleh, *Zawāid al-Sunan `ala Ṣahihain*, Riyāḍ: Dār al-Nafs, 1998.

Ali bin Ṣabit al-Bagdadi, Abu Bakr Ahmad, *Tārikh Baghdad*. Beirut: Dār al-Garb, 1422 H.

Asfahani, Al-Raghib, *Mu`jam Mufaradat al-Faḍ al-Quran*, Beirut: Dār al-Fikr.

Danarta, Agung dkk. Suryadilaga, Alfatih (ed). *Studi Kitab Hadis*, Yogyakarta: TH-Press, 2009.

Dārwis, Majid al, *Ilmu zawāid al-Nabawi al-Syarif*. (artikel)

Farahidi, Khalil bin Ahmad al. *Kitab al-`Ain*. Dār Maktabah al-Hilāl.

Fathurrahman, *Ikhtisar Mustholah al-Hadis*, Bandung: PT al-Maarif.

Fakultas Ushuluddin, Studi Agama, dan Pemikiran Islam. *Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin, Studi Agama, dan Pemikiran Islam.

Gazali, Muhammad al. Studi Kritis atas Hadis Nabi terj. Muhammad al-Baqir, cetakan III. Bandung : Mizan, 1993.

Husnan, Ahmad. *Kajian Hadis Metode Takhrij*, Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 1997.

Hasyim al-Gamari, Nabil, *Fath al-Mannan*, Makkah: Dār al-Basaair al-Islamiyah.

Ismail, Syuhudi. *Hadis Nabi Menurut Pembela, Peningkar dan Pemalsunya*, Jakarta :GIB, 1995.

-----, *Kaedah Kesahehan Sanad Hadis*, Jakarta: Bulan Bintang, 1995.

-----, *Metodologi Penelitian Hadis Nabi*, Jakarta: Bulan Bintang, 1992.

-----, *Hadis Nabi Yang Tekstual Dan Kontekstual*, Jakarta: Bulan Bintang, 1994.

Itr, Nur al-din. *Manhaj al-Naqd fi Ulum al-Hadis*, Damaskus: Dār al-Fikr, 1418.

Jazary, Ibnu al-Atsir al, *Jāmi` al-Uṣūl fi Ahādīṣ al-Rasūl*, Maktabah al-Halwani.

Ja`far al-Kattani, Muhammad, *Al-Risalah al-Mustaṭrifah*, Beirut: Dār al-Basyair al-Islamiyah, 1986.

Kaheruman, Badri, *Otensitas Hadis; Studi Kritis Hadis atas Kajian Hadis Kontemporer*, Bandung: Rosda, 2004.

Khaṭīb, Ajjāj, *Al-Uṣūl al-Ḥadīṣ` ‘Ulūmuhu wa Muṣṭalahuhu*, Beirut: Dār al-Fikr, 2006.

Muhammad `Alausy, Abdussalam, *Ilmu Zawāid al-Hadis Dirasah wa Manhaj wa Muṣannafat*. (pdf)

M.M. Azami, *Hadis Nabi dan Sejarah Kodifikasinya*, terj Ali Mustafa Y`qub. Jakarta: Pustaka Firdaus, 1994.

-----, *Manhaj al-Naqd `inda al-Muḥaddīṣīn*, Riyāḍ: Syirkah al-Ṭiba`ah al-Su`udiyah al-Mahdudah, 1982.

- , *Uṣūl wa al-Takhrij wa Dirasat wa al-Asānid*, Riyad: Maktabah al-Maarif.
- Muḥammad bin 'Alī bin Hajar al-'Asqālani, *Taḥẓīb al-Taḥẓīb*, Beirut: Dār al-Fikr, 1984.
- , *Lisan al-Mizan*, Beirut: Muassasah al-Alami, 1390.
- Muhammad Alawi al-Maliki, *Ilmu Uṣūl al Hadis*, terj Adnan Qohar, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Nazir, M. *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Ghalia, 1998.
- Qarḍawi, Yusuf al, *Berinteraksi dengan al-Quran*, Jakarta: Gema Insani Press, 1993.
- Ṣālih, Subhi al, *'Ulūm al-Ḥadīṣ wa Muṣṭalāhuhu*, Beirut: Dār al-'Ilm li al-Malāyīn, 1997.
- Ṣiddiqy, M. Hasbi al, *Sejarah Pengantar Ilmu Hadis*, Jakarta: Bulan Bintang, 1980.
- Syarif, Hatim `Arif al, *Dirasat al-Takhrij wa al-Asānid*.
- Syarbaṣi, Ahmad, *Dimensi-dimensi Kesejatian al-Quran*, Jakarta: Penerbit Ababil, 1996.
- Surakhmad, Winarno, *Pengantar Peneltian Ilmiah*, Bandung, Tarsito, 1990.
- Ṭāhan, Maḥmūd al, *Tafsīr Muṣṭalah al-Ḥadīṣ*, Surabaya: Syirkah Bungkul Indah, 1985.
- Ṭabari al-Lakāī, Abi al-Qasim Hibatullah al, *Syarh al-Uṣūl al-Ḥadīṣ*. Makkah: Dār al-Ṭibah.
- Warson Munawwir, Ahmad, *Kamus al-Munawwir Arab Indonesia*, Surabaya: Pustaka Progresif, 1997.
- CD ROM Software Mawsū'ah al-Ḥadīṣ al-Syarīf *al-Kutub al-Tis`ah*.
- CD ROM Software Al-Maktabah al-Syāmilah Al-Isdār 3.48.
- CD ROM Software Lidwa Hadis 9 Imam.



## **BIODATA PENULIS**

Nama lengkap : Ahmad Fuadi  
Tempat/tanggal lahir : Kudus, 26 April 1992  
Jenis kelamin : Laki-laki  
Agama : Islam  
e-mail : [maxnamato@ymail.com](mailto:maxnamato@ymail.com)  
Alamat Rumah : Undaan kidul Undaan Kudus Jawa Tengah  
Alamat Kost : Madrasah Huffadh 1 Ponpes Al Munawwir Krpyak Sewon Bantul

### **ORANG TUA**

Nama ayah : H. Ma`ruf Shidiq Lc  
Nama ibu : Hj. Zunifah BA  
Pekerjaan : Guru  
Alamat : Undaan kidul Undaan Kudus Jawa Tengah

### **RIWAYAT PENDIDIKAN**

1. Madrasah Ibtidaiyyah Hidayatul Muftadiin.
2. Madrasah Tsanawiyah Assalam Kudus.
3. Madrasah Aliyah Assalam Kudus.
4. Masuk Fakultas Ushuluddin jurusan Ilmu al-Qur`an dan Tafsir UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta T.A. 2009/2010.

### **RIWAYAT PENDIDIKAN NON FORMAL**

1. Pondok Pesantren Al Munawwir Krpyak Yogyakarta (2009-)